



Pengembangan Budidaya Tanaman Holtikultura Organik Sebagai Salah Satu Atraksi Agrowisata Di Desa Lingsar

Sri Wahyulina, Sarifudin, Muhamad Akhyar, Embun Suryani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Universitas Mataram
Jl. Majapahit No.62 Mataram

Article history

Received: 24-06-2022

Revised: 8-07-2022

Accepted: 19-07-2022

**Corresponding Author:*

Embun Suryani,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:
embunsuryani@unram.ac.id

Abstract: Lingsar Village is one of the villages in West Lombok Regency that has the potential to develop agro-tourism because 53% of its area consists of agricultural areas and fruit plantations. For this reason, Lingsar Village has great potential to develop organic horticultural plant cultivation which can be packaged as an agro-tourism attraction. This activity is expected to be one of the efforts to empower the community based on the creative economy and can contribute to increasing people's income. Currently, agricultural activities carried out by the people of Lingsar Village are only routine activities to plant on their land or land they rent. Agricultural activities in Lingsar Village are only carried out traditionally and conventionally so that they have not been able to have a significant impact on improving the welfare of the village community. For this reason, this activity aims to develop horticultural cultivation based on organic fertilizer with a touch of technology, which is then packaged so that it can become an agro-tourism attraction. The target to be achieved from this activity is the increasing capacity of the community to manage the potential of agro-tourism that is owned by being creative so that it can become an attraction for tourists. To achieve this target, the approach model used is Participatory Rural Appraisal (PRA) which emphasizes community involvement in all activities starting from planning, implementing and evaluating programs. This activity consists of three activities, namely counseling, demonstration plots (demonstration plots), and assistance in cultivating horticultural crops based on organic fertilizers and packaging them into agro-tourism attractions. The target group of this activity is the Millennial Farmer Group in Lingsar Village.

Keywords: Agrotourism; Attractions; Horticulture; Community empowerment

Abtrak: Desa Lingsar merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yang berpotensi untuk mengembangkan agrowisata karena 53% wilayahnya terdiri dari daerah pertanian dan perkebunan tanaman buah-buahan. Untuk itu, Desa Lingsar memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan budidaya tanaman holtikultura organik yang sekaigus dapat dikemas menjadi atraksi agrowisata. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat ini, kegiatan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lingsar hanya menjadi kegiatan rutin untuk menanam di lahan mereka atau lahan yang mereka sewa. Kegiatan pertanian di Desa Lingsar hanya dilakukan secara tradisional dan konvensional sehingga belum mampu memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya holtikulturas berbasis pupuk organik dengan sentuhan teknologi, yang selanjutnya dikemas agar dapat menjadi atraksi agrowisata. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah semakin

meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola potensi agrowisata yang dimiliki dengan berkreasi sehingga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Untuk mencapai target tersebut, model pendekatan yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu penyuluhan, demplot (demonstration plot), dan pendampingan budidaya tanaman hortikultura berbasis pupuk organik dan mengemasnya menjadi atraksi agrowisata. Kelompok sasaran dari kegiatan ini yaitu Kelompok Petani Milenial Desa Lingsar.

Kata kunci: Agrowisata; Atraksi; Hortikultura; Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Lingsar merupakan salah satu desa dari 15 (lima belas) desa di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Desa ini memiliki potensi dibidang pertanian, perikanan, perdagangan dan industri rumah tangga. Selain itu desa ini juga merupakan desa yang memiliki potensi alam, lingkungan dan budaya yang sangat penting untuk mendukung dikembangkannya agrowisata. Sentra agrowisata belakangan ini banyak diminati pasca terjadinya pandemi Covid19. Disamping itu sentra agrowisata merupakan tujuan wisata alternatif yang menyajikan berbagai pengalaman unik, menarik dan dengan harga yang relatif lebih murah dibanding tujuan wisata lainnya.

Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata. Herrera (2004) menyatakan bahwa agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis. Brscic (2006) juga menambahkan bahwa agrowisata merupakan bentuk selektif dari pariwisata yang berlangsung dalam peternakan keluarga dan merupakan bentuk spesifik dari bisnis dengan berdampak ganda pada hubungan sosial-ekonomi dan ruang di daerah pedesaan.

Keragaman atraksi budidaya pertanian yang ditunjang dengan lokasi yang strategis, lingkungan yang masih alami, lahan pertanian luas, dan keramahan masyarakat dapat menjadi atraksi yang menarik bagi wisatawan. Nilai dari setiap parameter yang diukur kemudian dapat digabungkan membentuk sebuah nilai potensi dari tiap daya tarik wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan dan pengembangan agrowisata dengan membentuk dan mengkreasikan sumberdaya dan potensi yang dimiliki untuk menjadi atraksi agrowisata agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Upaya pengembangan agro wisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (community-based tourism) (Saufi et al, 2013; Furkan et al., 2018). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Desa Lingsar merupakan kawasan pertanian sehingga memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan agrowisata. Salah satu atraksi agrowisata yang dapat dikembangkan adalah budidaya tanaman hortikultura. Budidaya tanaman hortikultura dikemas menjadi menarik utk menjadi atraksi agrowisata mulai dari proses penanaman sampai dengan pemanenan. Wisatawan diberi kesempatan untuk ikut serta dalam setiap proses tersebut dan sekaligus bisa memetik sendiri sayuran yang

diinginkan. Pengalaman tersebut menjadi sesuatu yang unik bagi wisatawan, selain memberikan edukasi tapi juga menjadi tempat rekreasi (Suryani, et al., 2021).

Saat ini, lahan pertanian di Desa Lingsar umumnya hanya ditanami tanaman padi sepanjang tahun, sehingga kesuburan tanah menjadi berkurang, hasilnya pun sangat tidak memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Lingsar untuk melakukan budidaya tanaman lain. Implikasinya adalah potensi yang besar tersebut belum mampu dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Saribaye. Dengan budidaya tanaman hortikultura sebagai pengganti tanaman padi diharapkan dapat dijadikan sebagai pengganti tanaman di salah satu musim tanam, sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang lebih optimal dengan mengemasnya menjadi atraksi wisata.

Untuk itu, melalui kegiatan ini akan dikembangkan budidaya tanaman hortikultura dengan mengemasnya sebagai atraksi wisata. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah semakin meningkatnya kapasitas produksi petani di Desa Lingsar, yang dilaksanakan dengan bermitra dengan Kepala Desa Lingsar dan didukung kelompok sasaran yaitu Kelompok Petani Milenial Desa Lingsar.

Berdasarkan survey awal dan diskusi dengan kelompok sasaran maka permasalahan prioritas yang akan ditangani terbagi menjadi 5 aspek, yaitu 1) aspek produksi; 2) aspek pemasaran; 3) manajemen (keuangan-permodalan); dan 4) ekonomi.

Aspek produksi: 1) kelompok sasaran masih memiliki kemampuan yang terbatas untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura organik; dan 2) kelompok sasaran memiliki keterbatasan ketrampilan untuk mengemas budidaya tanaman hortikultura organik menjadi atraksi wisata.

Aspek pemasaran: berdasarkan aspek ini ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan kelompok sasaran untuk menerapkan berbagai sistem pemasaran terutama yang berbasis cyber marketing. Dengan metode pemasaran ini diharapkan akan memperluas promosi agrowisata Desa Lingsar.

Aspek manajemen (keuangan-permodalan): 1) kelompok sasaran masih sangat lemah dalam hal permodalan sehingga belum mampu mengakses teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitasnya; dan 2) kelompok sasaran juga memiliki kemampuan terbatas mengelola keuangan usahanya tersebut.

Aspek ekonomi: Desa Lingsar memiliki tingkat pengangguran usia produktif yang cukup tinggi yang disebabkan karena keterbatasan kualitas sumber daya manusianya. Selanjutnya kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat.

Desa Lingsar merupakan kawasan pertanian sehingga memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan agrowisata. Melalui budidaya tanaman hortikultura sebagai pengganti tanaman padi diharapkan dapat dijadikan sebagai pengganti tanaman di salah satu musim tanam, sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang lebih optimal dengan mengemasnya menjadi atraksi wisata. Budidaya tanaman hortikultura dikemas menjadi menarik utk menjadi atraksi agrowisata mulai dari proses penanaman sampai dengan pemanenan. Wisatawan diberi kesempatan untuk ikut serta dalam setiap proses tersebut dan sekaligus bisa memetik sendiri sayuran yang diinginkan. Pengalaman tersebut menjadi sesuatu yang unik bagi wisatawan, selain memberikan edukasi tapi juga menjadi tempat rekreasi.

Kelompok sasaran yang akan dituju pada kegiatan ini memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa Lingsar. Berdasarkan permasalahan prioritas, maka solusi yang akan dilakukan yaitu mengembangkan budidaya tanaman hortikultura organik dikemas menjadi menarik utk menjadi atraksi agrowisata. Untuk itu, budidaya tanaman hortikultura organik, serta pengembangan agrowisata merupakan bentuk pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan secara berkelanjutan melalui aplikasi pola pelatihan dan pembelajaran, demonstration plot (demplo), dan pendampingan.

METODE

Metode Pendekatan Kegiatan

Berdasarkan solusi atas permasalahan prioritas desa dan untuk mewujudkan ekonomi kreatif melalui pengembangan destinasi agrowisata dengan madu trigona sebagai daya tarik utama desa Lingsar, maka kegiatan ini akan dilakukan melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) Community development. Kedua pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek dalam pelaksanaan keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. Sedangkan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah Kaji Tindak Partisipatif melalui pelatihan, Demonstration plot (Demplot), dan pendampingan secara berkelanjutan dan berkolaborasi dengan kelompok sasaran.

Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Teknis pelaksanaan kegiatan PKM di desa Lingsar adalah sebagai berikut: 1) Persiapan dilakukan untuk menginventarisasi adanya perubahan kondisi masyarakat terkait pengetahuan, keterlibatan, dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di desa Lingsar. Selanjutnya, juga dilakukan inventarisasi kapabilitas dari kelompok sasaran yang akan menjadi ujung tombak pengembangan budidaya tanaman hortikultura organik dan sentra agrowisata sehingga desain kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan solusi bagi permasalahan mitra. Selain itu di tahap awal ini juga akan dilakukan sosialisasi program secara lebih luas; 2) Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan penguatan kelompok melalui kegiatan pelatihan/workshop, demplot dan pendampingan pengembangan budidaya tanaman hortikultura organik. Pelatihan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada para peserta tentang cara budidaya tanaman hortikultura organik, cara pengendalian hama dan penyakit, dan manajemen pemasarannya; dan 3) Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara periodik dengan melibatkan anggota pelaksana. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui derajat keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi kegiatan akan dijadikan dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan pada tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Pupuk Cair Limbah Organik

POC (Pupuk Organik Cair) adalah pupuk organik cair yang terbuat dari fermentasi sampah organik rumah tangga dengan menggunakan mikro organisme khusus yang dirancang untuk fermentasi pupuk cair tersebut. Mikro organisme yang digunakan merupakan organisme yang menguntungkan, yang tidak berbahaya bagi kesehatan manusia, Mikro organisme tersebut diisolasi dari lingkungan sekitar kita. Hal ini kami sesuaikan dengan latar belakang Desa Lingsar yang mayoritas masyarakatnya bergerak di bidang pertanian dan perkebunan.

Permasalahan yang dihadapi Desa Lingsar juga adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengolah sampah. Untuk itu, sangat penting artinya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik. Melalui kegiatan ini diharapkan program ini dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih cermat dalam memanfaatkan sampah organik, membuat masyarakat lebih memperhatikan dampak lingkungan dan kesehatan dari penggunaan pupuk kimia serta mengangkat prekonomian masyarakat.

Sosialisasi pembuatan pupuk cair limbah organik dilakukan untuk mendukung kegiatan pengembangan budidaya Hortikultura di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Earth Hour dan Bank sampah NTB mandiri. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan mengenai

bagaimana cara memanfaatkan limbah organik menjadi produk berupa pupuk cair disampaikan juga mengenai prospek nilai ekonomi yang bisa diperoleh dari penjualan pupuk cair limbah organik dan juga dipaparkan bagaimana manfaat maupun kelebihanannya dibandingkan dengan pupuk non organik.

Kegiatan selanjutnya adalah demplot langkah-langkah pembuatan pupuk cair limbah organik mulai dari pembuatan tonk komposter, bio aktivator dan diskusi Bersama masyarakat Desa Lingsar. Kegiatan tersebut nampak seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan Pembuatan POC

Budidaya Hortikultura

Pelatihan dan pendampingan budidaya hortikultura dilakukan dengan menyediakan bibit sayur mayur berupa cabai, kembang kol, dan terong. Kegiatan pertama dilakukan dengan menyiapkan media tanam dari botol ocal c bekas. Menanam di media tanam dalam botol ocal c bekas dilakukan untuk mengakomodir masyarakat yang tidak memiliki lahan luas untuk tempat menanam. Selanjutnya dilakukan pembelian bibit sayuran yang akan ditanam, selain juga tetap melakukan pembibitan secara mandiri.

Kegiatan selanjutnya mempersiapkannya penyemaian, penyiraman sampai bibit di pindahkan ke media tanam. Pembuatan media tanam dengan memanfaatkan botol ocal c bekas yang didesain sedemikian rupa dengan menggunkan sistem difusi yaitu dalam pemberian asupan nutrisi melewati akar tanaman disalurkan berupa sumbu. Setelah itu dilakukan penanaman bibit hortikultura didalam media tanam yang sudah disiapkan. Melalui kegiatan ini juga dilakuan pembagian bibit dalam media tanam dan bibit yang di tanam langsung di lahan yang kami salurkan kepada Kelompok Milenial dan KWT. Budidaya hortikultura dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3 berikut.



Gambar 2. Penyiapan Lahan Budidaya Hortikultura

Selain itu juga dilakukan budidaya tanaman hortikultura yang tidak hanya untuk memenuhi pasar lokal, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restaurant, misalnya kol, zucchini, dan mentimun. Gambar 4 berikut merupakan proses penyiapan lahan dan proses budidaya tanaman hortikultura tersebut.



Gambar 4. Budidaya hortikultura untuk pasar Hotel

Pendampingan Budidaya Hortikultura

Pendampingan budidaya sayur mayur (hortikultura) organik dilakukan secara berkelanjutan dilakukan dengan tetap melakukan komunikasi dengan peserta apabila memiliki permasalahan yang ingin didiskusikan. Budidaya ini diharapkan dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri dan dapat meningkatkan aneka ragam jenis sayuran yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan restaurant dan hotel.

Hal ini dilakukan sehingga bisa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya KWT di Desa Lingsar. Diharapkan ke depannya selain dapat memenuhi kebutuhan sayur mayur masyarakat di Desa Lingsar, juga diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata dan dapat menjadikan Desa Lingsar sebagai destinasi Ekowisata di Kabupaten Lombok Barat. Dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pengabdian ini dirasakan sangat besar oleh kelompok sasaran yaitu KWT Desa Lingsar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan kegiatan pengembangan budidaya hortikultura di Desa Lingsar melalui demplot dan pendampingan berjalan baik dan lancar. Dampak pelatihan ini memberikan bekal keterampilan dan memotivasi masyarakat untuk melakukan budidaya sayur mayur dengan secara profesional dan komersil sehingga dapat menjadi usaha masyarakat Desa Lingsar. Setelah menerima pelatihan, KWT Desa Lingsar sebagai kelompok sasaran bisa memproduksi dan

menghasilkan sayur mayur tidak hanya untuk kebutuhan sehari-harinya tetapi juga untuk usaha. Dengan dikuasainya sejumlah keterampilan oleh peserta pelatihan akan berdampak juga pada pertumbuhan industri kecil di desa guna peningkatan taraf ekonomi penduduk desa.

Saran

Potensi budidaya sayur mayur untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan perekonomian masyarakat Desa Lingsar sangat besar. Untuk itu pemerintah desa harus lebih optimal dan menambahkan kegiatan ini ke dalam salah satu kegiatan yang mendapat dukungan untuk pengembangannya. Pemerintah Desa Lingsar sebaiknya menyediakan bantuan permodalan maupun stimulan dalam bentuk lain untuk membantu masyarakat desa Lingsar mengembangkan holtikultura yang dibutuhkan oleh perhotelan dan restaurant.

Ucapan Terima Kasih

Ketua dan tim pelaksana kegiatan PKM ini menghaturkan terimakasih banyak kepada Universitas Mataram yang dalam hal ini LPPM Universitas Mataram atas dukungan dana yang sudah diberikan demi teralaksana dan suksesnya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brsic, K. 2006. The Impact of Agrotourism on Agricultural Production. *Journal Central European Agriculture* 7(3): 559-563.
- Suryani, E, S. Wahyulina, Sarifudin, NK. Surasni, M. Ahyar, LM. Furkan. 2021. Pengembangan Atraksi Agrowisata Taman Bunga sekaligus sebagai Sumber pakan Lebah Trigona untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Madu Trigona di Desa Lingsar Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 4(4), pp. 363-375
- Furkan LM., Diswandi, Muhdin, Agusdin, dan Embun Suryani. 2018. Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Selayar Sebagai Kawasan Eduwisata Pantai Berbasis Sustainable Tourism Observatory (STO). *Seminar PKM-CSR, Universitas Mataram, Mataram*
- Herrera, A. C and Magdalena L. 2004. Agriculture, Environmental Services and Agro Tourism in the Dominican Replubic. *eJADE. electronic Journal of Agricultural and Development Economics*. 1(1): 87-116.
- Saufi A., O'Brien D., Wilkin H. 2013. Inhibitors to host community participation in sustainable tourism development in developing countries. *Journal of Sustainable Tourism* 22(5):801-820.